

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guru dan Karyawan SMPIT Islamia Tambun Selatan

Factors Associated with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of Teachers and Employees of SMPIT Islamia Tambun Selatan

Gita Kusumawardhani MF¹, Rifqatussa'adah², Erlina Wijayanti³, Afrizal Tw⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Pusat, Indonesia

^{2,3}Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Pusat, Indonesia

⁴Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Pusat, Indonesia

Email: gitamfbr@gmail.com

KATA KUNCI PHBS, Guru, Karyawan, Perilaku, SMPIT

ABSTRAK Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah rangkaian perilaku yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kualitas kesehatan individu atau sebuah keluarga melalui aktivitas sehari-hari. PHBS memiliki beberapa tatanan salah satunya adalah di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guru dan karyawan di SMPIT Islamia Tambun Selatan. Penelitian ini melibatkan guru dan karyawan SMPIT Islamia yang berjumlah 33 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, kemudian data di analisis menggunakan *software* SPSS dengan uji *chi-square*. Data primer diambil melalui kuesioner dalam bentuk kertas dan *google forms*. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pengetahuan (p -value : 0,004), sikap (p -value : 0,008), usia (p -value : 0,001) dan fasilitas sarana kebersihan sekolah (p -value : 0,024) memiliki hubungan yang signifikan dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia Tambun Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, usia, dan fasilitas dan sarana sekolah dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia.

KEYWORDS PHBS, Teachers, Employees, Behaviour, SMPIT

ABSTRACT *Clean and Healthy Behavior (PHBS) is a series of behaviors that are carried out to improve the degree of health quality of an individual or a family through daily activities. PHBS has several settings, one of which is in school. The purpose of this study was to determine the factors associated with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of teachers*

and employees at SMPIT Islamian Tambun Selatan. This study involved teachers and employees of SMPIT Islamia totaling 33 people, so the sampling technique used was a total sampling technique where the number of samples was the same as the population. This research method uses a quantitative approach with a cross-sectional design, then the data is analyzed using SPSS software with the chi-square test. Primary data was collected through paper questionnaires and google forms. Based on the results of data analysis, it was found that knowledge (p -value: 0.004), attitude (p -value: 0.008), age (p -value: 0.001) and school hygiene facilities (p -value: 0.024) had a significant relationship with the PHBS of teachers and employees at SMPIT Islamia Tambun Selatan. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge, attitude, age, and school facilities and facilities with PHBS of teachers and employees at SMPIT Islamia.

PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan adalah dua aspek yang saling berkaitan erat dalam kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih mencerminkan kesadaran individu akan pentingnya menjaga kesehatan. Dalam konteks ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah meluncurkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini dirancang untuk meningkatkan derajat kesehatan individu dan keluarga melalui serangkaian tindakan sehari-hari yang bersih dan sehat (Sari et al., 2023).

PHBS mencakup berbagai tatanan, seperti rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tatanan memiliki faktor pendukung yang berbeda, termasuk individu itu sendiri, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang saling berinteraksi dan mempengaruhi kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2011).

Sekolah menjadi salah satu tatanan yang sangat penting dalam penerapan PHBS. Di sekolah, banyak

individu berkumpul, sehingga berpotensi menjadi sumber penularan penyakit. Oleh karena itu, penerapan PHBS di lingkungan sekolah sangat krusial. Guru, siswa, dan masyarakat sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Dengan demikian, para pelajar dapat belajar dengan baik dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Ada delapan indikator PHBS yang perlu diterapkan di sekolah. Indikator tersebut mencakup mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menyediakan makanan sehat dan bergizi di kantin, membunuh larva nyamuk, tidak merokok di area sekolah, menggunakan kamar mandi yang bersih, tidak menggunakan NAPZA, tidak meludah sembarangan, serta membuang sampah pada tempatnya. Dukungan fasilitas seperti air bersih, kantin sehat, toilet bersih, dan tempat pembuangan sampah yang memadai sangat penting untuk keberhasilan penerapan PHBS.

Peran guru dalam implementasi PHBS di sekolah sangat vital. Sebagai pendamping siswa dalam kehidupan

sehari-hari, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Melalui kurikulum yang ada, guru dapat membantu siswa menanamkan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan. Namun, jika guru kurang memberikan edukasi atau contoh tentang penerapan PHBS, hal ini dapat berdampak negatif pada pengetahuan dan sikap siswa.

Salah satu kegiatan penting dalam program PHBS adalah mencuci tangan dengan sabun. Tindakan sederhana ini memiliki dampak besar terhadap kesehatan. Menurut penelitian dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 50%, sebuah masalah kesehatan utama bagi anak-anak di seluruh dunia.

Dalam konteks perilaku sehat, teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasari oleh beberapa faktor. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, pendidikan, jenis kelamin, dan usia; faktor enabling meliputi fasilitas dan sarana di sekolah; sedangkan faktor reinforcing mencakup peran pimpinan dan peraturan kebersihan di sekolah.

Menjaga kebersihan juga merupakan ajaran penting dalam Islam. Kebersihan dianggap sebagai bagian dari iman; oleh karena itu, menjaga kebersihan berhubungan langsung dengan kesehatan. Dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk bersuci sebelum melakukan ibadah seperti shalat dan tawaf. Tharahah atau bersuci dengan menggunakan air bersih menjadi bagian dari pemeliharaan kesehatan. Kebersihan lingkungan tempat tinggal sangat

penting agar ibadah dapat dilakukan dengan nyaman.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Islamia di Kabupaten Bekasi adalah contoh institusi pendidikan yang berkomitmen pada nilai-nilai kebersihan dan kesehatan. Dengan visi dan misi yang berfokus pada pendidikan berbasis agama Islam, SMPIT Islamia berusaha membentuk karakter siswa agar memiliki akidah yang kuat serta menjaga kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Menjaga kebersihan dan kesehatan merupakan investasi penting untuk masa depan. Tingginya angka kesakitan pada anak usia sekolah menjadi perhatian besar karena sekolah adalah tempat lahirnya generasi penerus bangsa. Dengan meningkatkan kesadaran akan kebersihan di sekolah melalui program PHBS dan peran aktif guru, diharapkan dapat melahirkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas serta mengurangi risiko penurunan pengetahuan mengenai kesehatan di kalangan siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross - sectional*. Pendekatan ini nantinya akan melihat dinamika hubungan antara faktor - faktor dengan variabel penelitian yang ada. Populasi pada penelitian ini adalah guru dan karyawan SMPIT Islamia yang berjumlah 33 orang. Dalam penelitian ini digunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel yang di ambil sama dengan jumlah populasi yang ada.

Sampel yang diambil merupakan data primer menggunakan alat bantu kuesioner yang disiapkan

dalam bentuk kertas/ fisik dan *google forms*. Kuesioner yang telah disediakan berisi pertanyaan yang akan diteliti dan responden menjawab sesuai dengan persepsinya. Data yang diambil kemudian di analisis menggunakan *software SPSS* dengan uji *chi - square*.

Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel dan hubungan - hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat Tabel 1., dari 33 responden mayoritas responden memiliki PHBS yang baik 78,8%, Pendidikan yang tinggi 72,7%, sikap yang baik 54,5%, tersedia fasilitas dan sarana sekolah dengan baik 97%, terdapat peran pimpinan yang mendukung 93,9%, dan terdapat peraturan kebersihan yang baik 93,9%. 87,9% responden berada pada usia dewasa dan jumlah responden perempuan mendominasi 54,5.

Hasil bivariat Tabel 2. pada penelitian ini menggunakan uji *chi - square* untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu PHBS dan variabel bebas yang mencakup pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, jenis kelamin, peran pimpinan sekolah, peran peraturan kebersihan, fasilitas dan sarana sekolah. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 4 variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan PHBS yaitu *predisposing factor* yang mencakup pengetahuan ($p - value : 0,004$), Sikap ($p - value : 0,008$), usia ($p - value : 0,001$), dan *enabling factor* yang mencakup sarana dan fasilitas ($p - value : 0,024$). Didapatkan juga hubungan yang tidak bermakna pada 4 variabel lainnya yang

mencakup pendidikan ($p - value : 0,515$), jenis kelamin ($p - value : 0,291$), peran pimpinan sekolah ($p - value : 0,230$), dan peraturan kebersihan ($p - value : 0,751$).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	n (33)	%
PHBS		
Baik	26	78,8
Cukup	3	9,1
Kurang	4	12,1
Usia		
Dewasa	29	87,9
Lansia	4	12,1
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	15	45,5
Perempuan	18	54,5
Pendidikan		
Rendah	9	27,3
Tinggi	24	72,7
Pengetahuan		
Baik	30	90,9
Cukup	2	6,1
Kurang	1	3,0
Sikap		
Baik	16	54,5
Cukup	14	42,4
Kurang	3	9,1
Fasilitas dan Sarana		
Tersedia	32	97,0
Tidak Tersedia	1	3,0
Peran Pimpinan		
Mendukung	31	93,9
Tidak Mendukung	2	6,1
Peraturan Kebersihan		
Ada	31	93,9
Tidak Ada	2	6,1

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel Independen dengan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Islamia Tambun Selatan.

Independen	PHBS			n	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Usia					
Lansia	0 (0,0%)	1 (25,0%)	3 (75,0%)	4 (100,0%)	<0,001
Dewasa	26 (89,7%)	2 (6,9%)	1 (3,4%)	29 (100,0%)	
Jenis Kelamin					
Perempuan	16 (88,9%)	1 (5,6%)	1 (5,6%)	18 (100,0%)	0,291
Laki – Laki	10 (66,7%)	2 (13,3%)	3 (20,0%)	15 (100,0%)	
Pengetahuan					
Baik	25 (83,3%)	3 (10,0%)	2 (6,7%)	30 (100,0%)	0,004
Cukup	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (100,0%)	2 (100,0%)	
Kurang	1 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100,0%)	
Sikap					
Baik	13 (81,3%)	1 (6,3%)	2 (12,5%)	16 (100,0%)	0,008
Cukup	13 (92,9%)	1 (7,1%)	0 (0,0%)	14 (100,0%)	
Kurang	0 (0,0%)	1 (33,3%)	2 (66,7%)	3 (100,0%)	
Pendidikan					
Rendah	6 (66,7%)	1 (11,1%)	2 (22,2%)	9 (100,0%)	0,515
Tinggi	20 (83,3%)	2 (8,3%)	2 (8,3%)	24 (100,0%)	
Fasilitas dan Sarana					
Tersedia	26 (81,3%)	3 (9,4%)	3 (9,4%)	32 (100,0%)	0.024
Tidak Tersedia	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100,0%)	1 (100,0%)	
Peran Pimpinan Sekolah					
Mendukung	25 (80,6%)	3 (9,7%)	3 (9,7%)	31 (100,0%)	0,230
Tidak Mendukung	1 (50,0%)	0 (0,0%)	1 (50,0%)	2 (100,0%)	
Peraturan Kebersihan Sekolah					
Ada	24 (77,4%)	3 (9,7%)	4 (12,9%)	31 (100,0%)	0,751
Tidak Ada	2 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (100,0%)	

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Usia dengan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Islamia Tambun Selatan

Hasil penelitian melalui uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia dengan p-value 0,001. Responden dengan rentang umur dewasa cenderung memiliki PHBS yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Febryani et al. (2021), yang menunjukkan adanya hubungan antara usia dan perilaku hidup bersih dan sehat. Semakin bertambah usia seseorang, tingkat kematangan dan kemampuan berpikir serta bekerja mereka cenderung menjadi lebih baik dan lebih matang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang diungkapkan

oleh Nugroho et al. (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mereka menjelaskan bahwa individu dalam usia produktif cenderung lebih terbuka terhadap pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang berada di usia non-produktif.

2. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Islamia Tambun Selatan

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia dengan p-value 0,291. Distribusi frekuensi antara guru maupun karyawan laki - laki dan perempuan di SMPIT Islamia tidak memiliki rentang yang jauh, terdapat 15 responden laki - laki dan 18 responden perempuan. Hal ini membuktikan bahwa PHBS di sekolah tidak bergantung pada jenis kelamin.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Ernyasih & Sari, 2020), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerapan PHBS seharusnya memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan, karena kesehatan adalah kebutuhan yang penting bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Zulkifli et al., 2024), yang

menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Penelitian tersebut menemukan bahwa responden perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi dalam menerapkan PHBS dibandingkan dengan responden laki-laki. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa secara umum, perempuan cenderung memiliki karakteristik yang lebih lembut, hati-hati, dan tingkat ketaatan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

3. Hubungan antara Pengetahuan dengan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Tambun Selatan

Hasil penelitian melalui uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru dan karyawan dengan PHBS di SMPIT Islamia dengan nilai p-value 0,004. mayoritas guru dan karyawan SMPIT Islamia memiliki pengetahuan dan perilaku PHBS yang baik. Hal ini juga didukung dengan baiknya guru dan karyawan SMPIT Islamia dapat menjawab pengetahuan dasar yang telah disiapkan peneliti dalam kuesioner mengenai PHBS dan diterapkan secara langsung di kehidupan nyata.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Santoso (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, seperti media sosial, keluarga, dan lingkungan kerja. Diharapkan bahwa pengetahuan yang lebih luas dapat diterapkan dalam bentuk sikap dan tindakan yang lebih baik terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Alfaidah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Meskipun memiliki pengetahuan yang baik, hal itu tidak selalu mendorong individu untuk menerapkan PHBS dengan baik; namun, individu yang memiliki motivasi tetap dapat melaksanakan PHBS di sekolah dengan baik.

4. Hubungan antara Sikap dan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Islamia Tambun Selatan

Hasil penelitian melalui uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia dengan p-value 0,008. sejalan dengan distribusi frekuensi sikap yang mayoritas responden memiliki sikap yang Baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Novika et al. (2024), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PKBM Sahabat Tahfizul Quran. Sikap itu sendiri merupakan reaksi emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap ini memandu perilaku kita, sehingga tindakan yang kita

ambil akan mencerminkan sikap yang telah diekspresikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Zainal & Musniati (2020), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Individu yang memiliki sikap yang kurang mendukung cenderung hanya berada pada tingkat penerimaan dan respons, sementara mereka yang memiliki sikap positif akan mencapai tingkat penghargaan atau tanggung jawab yang lebih tinggi.

5. Hubungan antara Pendidikan dengan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Islamia Tambun Selatan

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia dengan p-value 0,515. Hal ini ditunjukkan dengan walau terdapat perbedaan jumlah responden yang signifikan antara responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan rendah namun tidak menjadi standar akan individu untuk melakukan PHBS dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Afifah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Temuan ini membuktikan bahwa meskipun

sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka tetap mampu menjalankan indikator PHBS dengan baik.

Hubungan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febryani et al. (2021), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Notoatmodjo menjelaskan bahwa pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam berperilaku. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang luas.

6. Hubungan antara Fasilitas dan Sarana Sekolah di SMPIT Islamia Tambun Selatan

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dan sarana sekolah dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia dengan p-value 0,024. Hal ini didasari dengan hasil penelitian yang ada bahwasannya fasilitas dan sarana sekolah di SMPIT Islamia sudah cukup baik untuk mendukung PHBS di sekolah, sehingga mayoritas guru dan karyawan dapat melakukan PHBS dengan baik

Penelitian ini sama dengan temuan Ernyasih & Sari (2020), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara fasilitas dan sarana sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Oleh karena itu, sekolah harus

menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan memenuhi syarat untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan PHBS.

Penelitian yang dilakukan oleh Hestiyantari et al. (2020) menemukan bahwa meskipun fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan tersedia, penggunaannya tidak maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas saja tidak cukup untuk mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang efektif; diperlukan pendidikan tentang cara memanfaatkan fasilitas tersebut serta kesadaran untuk menggunakannya.

7. Hubungan antara Peran Pimpinan Sekolah dengan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Islamia

Berdasarkan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran pimpinan sekolah dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia. Hal ini memvalidasi bahwa PHBS guru dan karyawan di sekolah tidak bergantung pada peran pimpinan sekolah.

Hal serupa juga ditetapkan oleh Shafira & Masyitah (2023), sehingga diperlukan upaya kolaborasi antara kepala sekolah dan komunitas sekolah untuk membentuk PHBS sekolah yang efektif. Implementasi PHBS di sekolah secara langsung mengintegrasikan potensi orang tua, guru, dan tim kesehatan, serta dukungan dari dinas kesehatan lokal.

Penelitian ini berbeda dengan temuan Tribrata et al. (2023), yang menunjukkan adanya hubungan antara peran kepala sekolah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fungsi kepala sekolah dalam mengembangkan PHBS melalui perannya sebagai pemimpin dan pengawas.

8. Hubungan antara Peran Peraturan Kebersihan Sekolah dengan PHBS Guru dan Karyawan SMPIT Islamia

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peraturan kebersihan sekolah dengan PHBS guru dan karyawan di SMPIT Islamia. Walaupun mayoritas peraturan PHBS telah ada dan disediakan oleh pihak sekolah namun masih terdapat guru dan karyawan yang melakukan PHBS kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Realita & Aisyaroh (2020), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara peraturan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Semua bentuk peraturan, baik yang berupa larangan maupun arahan, pada akhirnya bergantung pada sikap warga sekolah untuk mematuhi atau mengabaikannya.

Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan Hidayat et al. (2024), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara program atau kebijakan sekolah terkait kebersihan. Mereka menemukan bahwa responden

memberikan tanggapan positif terhadap kebijakan kebersihan yang diterapkan di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran mereka akan dampak positif dari tindakan sederhana seperti mencuci tangan secara teratur.

SIMPULAN

Penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guru dan Karyawan SMPIT Islamia" menunjukkan bahwa 78,8% responden menerapkan PHBS dengan baik. Responden mayoritas adalah orang dewasa (87,9%) dan perempuan (54,5%). Sebagian besar memiliki pendidikan tinggi (72,7%) dan tingkat pengetahuan yang baik (90,0%). Fasilitas dan sarana di sekolah dinilai baik oleh 97% responden, didukung oleh peran pimpinan sekolah (93,9%) dan adanya peraturan kebersihan (93,9%).

Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,004$), sikap ($p = 0,008$), dan usia ($p = 0,001$) dengan PHBS. Fasilitas sekolah juga berperan sebagai faktor pendorong ($p = 0,024$). Namun, tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ($p = 0,515$) dan jenis kelamin ($p = 0,291$) dengan PHBS. Selain itu, peran pimpinan sekolah ($p = 0,230$) dan peraturan kebersihan ($p = 0,751$) juga tidak berpengaruh signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menekankan pentingnya pengetahuan dan sikap dalam mendukung PHBS di SMPIT Islamia, sementara fasilitas yang memadai dapat meningkatkan penerapan perilaku sehat di lingkungan sekolah.

Dalam pandangan Islam, Keteladanan atau *Uswah Hasanah* sangat penting dalam pembentukan akhlak mulia, khususnya di dunia pendidikan. Guru dan karyawan tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya memberikan contoh baik dalam ucapan dan perbuatan, yang hingga kini menjadi pedoman dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Fatin, M. A., Ghassani, F. S., & Lismandasari, L. (2022). Analisis Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga di RT 04 RW 05 Kelurahan Ciriung Kabupaten Bogor. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 21(3), 203-208. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.203-208>
- Alfaidah, Iskandar, I., & Sainuddin, S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2023*.
- Ernyasih, & Sari, M. M. (2020). Environmental Occupational Health and Safety Journal Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 1(2), 205.
- Febryani, D., Rosalina, E., & Susilo, HARYWIHELMUS. (2021). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, USIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT. *Carolus Journal of Nursing*, 3 (2).
- Hestiyantari, D., Chadirin, Y., Putra, H., Yuliani, B., Subeantoro, F., Ridwan Widiensyah, M., Wayan Wirya Aristyana, I., Izzudin Ma, M., Malik, A., Irmajulianna, A., & Alifani Ekrep, L. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Mei*, 2(3), 504-512.
- Hidayat, S., Kusumawardhani, A. R., Panjaitan, J. K., Amung, M. M., & Sugiarto, A. R. (2024). Implementasi Program Sosialisasi PHBS Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 2 (1). <https://jika.karawangkab.go.id>
- Kementerian Kesehatan. (2011). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Novika, Sayati, D., & Murni, S. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 70-76. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Nugroho, S. A. M., Martono, & Rohimah, T. Y. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK PUNK. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 142-152.

<https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.320>

- Realita, F., & Aisyaroh, N. (2020). HUBUNGAN PERATURAN DI SEKOLAH DAN PENGARUH TEMAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS). *Midwefery Care Journal*, 1 (3).
- Santoso, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sarana Prasarana Dan Peran Guru Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Mekarjaya 7 Depok Tahun 2021. *Dahara Publisher Open Access Journal*, 2.
- Sari, P., Pitriyani, S., Ridwan. M, & Siregar Asturi, S. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI PERILAKU MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SUKU ANAK DALAM DI SEKOLAH HALOM PUTRI TIJAH. *Jurnal Endurance*, 8(1), 86-96. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1859>
- Shafira, W. A., & Masyitah, W. (2023). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat: Strategi Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai*. 3(1), 50-55. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF>
- Tribrata, J. P., Rahim, A., Taryatman, T., & Arief, A. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SD. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 32-38. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.14800>
- Zainal, U. A., & Musniati, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. 5(2).
- Zulkifli, A. R., Zahaea, M., & Septiani, R. (2024). Factors Related To The Level Of Knowledge On Clean Living Behaviorand Healthy (Phbs) In Banda Aceh Primary Students. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 6(2), 303-310. <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2094>